

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK ECOPRINT DI TK ABA KASIYAN

Sulistioningrum¹, Ianatuz Zahro², Hendrik Siswono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

¹sulistioningrum27@gmail.com , ²ianatuzzahro@gmail.com ,

³hendriksiswono87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan batik ecoprint untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Paradigma Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart mencakup persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Subjek penelitian adalah tujuh anak laki-laki dan tiga anak perempuan berusia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak ABA Kasiyan (TK ABA Kasiyan). Observasi langsung dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian ini. Kemampuan verbal anak-anak meningkat pesat. Dalam penelitian tindakan kelas, aktivitas bermain batik ecoprint secara dramatis meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Pada siklus 1, persentase anak dengan kriteria "Sangat Baik (AB)" meningkat dari 0% menjadi 50% dan kriteria "Baik (B)" dari 30% menjadi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa bermain batik ecoprint meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak TK ABA.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, membatik ecoprint, anak usia 4 – 5 tahun

ABSTRACT

This study uses ecoprint batik to improve the speaking skills of children aged 4-5 years. Kemmis and McTaggart's Classroom Action Research (CAR) paradigm includes preparation, implementation, observation, and reflection in each cycle. The subjects of the study were seven boys and three girls aged 4-5 years at ABA Kasiyan Kindergarten (TK ABA Kasiyan). Direct observation and documentation were used to obtain the data for this study. Children's verbal abilities increased rapidly. In the classroom action research, ecoprint batik playing activities dramatically improved children's speaking skills. In cycle 1, the percentage of children with the criteria "Very Good (AB)" increased from 0% to 50% and the criteria "Good (B)" from 30% to 50%. This indicates that playing ecoprint batik improves the speaking skills of ABA Kindergarten children.

Keywords: speaking skills, ecoprint batik, children aged 4 – 5 years

A. Pendahuluan

Anak usia dini (0–8 tahun) merupakan masa kritis dalam perkembangan anak, ditandai dengan pertumbuhan yang pesat dan cepat dalam hal bahasa, komunikasi, kreativitas, keterampilan sosial-emosional, dan kognisi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

menyatakan bahwa PAUD adalah program pengembangan yang menyangkut anak sejak dalam kandungan hingga usia enam tahun. Program ini dilaksanakan dengan memberikan stimulasi edukatif untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan

tinggi. Salah satu aspek perkembangan krusial yang perlu ditingkatkan pada masa bayi adalah kemampuan berbahasa. (Rappang & Selatan, 2020) Menurut Robingatin dan Ulfah bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, ide, dan keinginan seseorang melalui ucapan, tulisan, atau simbol, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Palupi juga menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai dari yang sederhana hingga kompleks, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti interaksi sosial, perkembangan emosi, kognitif, dan fisik/motorik. (Husna & Eliza, 2021)

Menurut hasil survei (Suci Wulandari, 2023), sekitar 5–10% anak sekolah mengalami kesulitan berbahasa lisan dan tulis. Karena masalah bahasa dapat memengaruhi perkembangan kognitif, motorik, sosioemosional, agama, dan moral anak, hal ini menjadi masalah penting dalam pendidikan anak. Menurut Sofiah dkk., terdapat dua jenis hambatan yang menghambat perkembangan bahasa anak, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi genetik, kesehatan saat masa kandungan, gangguan pendengaran, masalah pada mulut, dan autisme. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pola asuh, kesempatan berbicara, motivasi, bimbingan, penggunaan bahasa, paparan gadget, pengetahuan, lingkungan, pendidikan orang tua, dan kondisi ekonomi. (Sofiyah, et al., 2024) Salah satu lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak adalah sekolah. Guru adalah orang terdekat anak di sekolah harus memperhatikan faktor-

faktor tersebut dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka serta berperan aktif dalam merangsang perkembangan bahasa anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak-anak yang berbicara efektif mampu mengungkapkan gagasan dan maksud mereka dalam kalimat utuh dan dengan artikulasi yang tepat, sehingga memudahkan orang lain memahami apa yang mereka katakan. (Devi Handayani S, at al., 2023) Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan untuk sosialisasi dan komunikasi, sedangkan berbicara lebih berkaitan dengan penciptaan bunyi. (Indriati, 2011) Pengucapan yang tidak pasti dan ketergantungan pada bahasa isyarat untuk berkomunikasi merupakan indikator kesulitan bicara pada anak.

Meskipun anak dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, hal ini menyulitkan orang tua dan orang lain untuk memahaminya. Karena keterlambatan bicara dapat mengganggu perkembangan bahasa dan komunikasi anak, hal ini merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani. Menurut Standar Tingkat Capaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia empat hingga lima tahun dapat mengekspresikan diri secara verbal dengan: 1) Mengulang kata-kata sederhana, 2) Mengajukan pertanyaan dengan struktur kalimat yang tepat, 3) Menanggapi pertanyaan dengan tepat, 4) Menggunakan kata sifat (baik, gembira, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, buruk, dll.) untuk

menyampaikan emosi, 5) Memberi nama pada kata-kata yang diketahui, 6) Berbagi pemikiran dengan orang lain, 7) Menguraikan alasan mengapa sesuatu diinginkan atau tidak diinginkan, 8) Mengulang cerita atau dongeng yang pernah didengar, 9) Memperluas kosakata, dan 10) Berdialog. (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014)

Berdasarkan indikator di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK ABA Kasiyan yaitu dari 10 siswa terdapat 3 anak yang belum dapat mengucapkan kalimat sederhana secara lengkap, serta 2 anak lainnya perbendaharaan katanya juga masih kurang. Oleh karena itu perlu diberikan stimulus untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran bermain ecoprint merupakan kegiatan yang baru dan menyenangkan bagi anak-anak. Teknik Ecoprint memiliki ciri khas yang unik, yaitu penggunaan bahan-bahan alami sebagai bahan dasar dalam proses pembuatannya. (Lestari, et al., 2024)

Tinjauan Pustaka

Membatik ecoprint adalah proses menghias kain polos dengan menggunakan bahan-bahan alami yang dapat menghasilkan warna dan motif pada kain, sehingga menciptakan desain yang unik dan ramah lingkungan. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membatik ecoprint, yaitu teknik merebus, teknik mengukus, dan teknik pukul. (Sari & Muthmainnah, 2023) Teknik membatik ecoprint yang cocok

untuk anak usia dini adalah tehnik pukul atau tehnik pounding. Pada penelitian ini menggunakan teknik pounding karena teknik tersebut lebih mudah dan menyenangkan untuk di terapkan pada anak dari pada teknik mengukus dan merebus. Untuk pemilihan daun dan bunga juga harus di perhatikan keamanannya karena ada beberapa daun mungkin bisa berdampak gatal jika terkena kulit. Karena berbasis bahan alam, kegiatan ecoprint sangat bermanfaat untuk anak dapat mengeksplor lingkungan alam sekitarnya serta mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di ketahui sebelumnya guru telah melakukan pembelajaran dengan metode bernyanyi, mewarnai, menebali angka atau huruf untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, tetapi anak sering kali merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan hanya itu-itu saja, yang sudah sering di lakukan di kelas. Hal tersebut menyebabkan beberapa anak ramai sendiri dan kurang bersemangat saat pembelajaran, sehingga kemampuan berbicara anak saat ini masih rendah dan kurang. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan metode bermain ecoprint yang sebelumnya belum pernah di lakukan di TK ABA Kasiyan, anak-anak akan merasa senang karena dapat berkreasi bebas sesuai imajinasi masing masing. Dalam kegiatan tersebut anak-anak akan terjun langsung dengan pendampingan guru. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Batik Ecoprint di TK ABA Kasiyan" merupakan judul

penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak di TK ABA Kasiyan yang berusia 4-5 tahun.

B. Metode Penelitian

Melalui kegiatan batik ecoprint, proyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK ABA Kasiyan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Para guru menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitian untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. (Gea Aprilyada, et al., 2023)

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut: (a) Perencanaan: menyusun rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, dan membuat lembar observasi untuk teknik batik ecoprint. (b) Pelaksanaan: Melaksanakan Kegiatan membuat ecoprint sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP) (c) Pengamatan: Menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan berbicara anak melalui hasil membuat ecoprint. (d) Refleksi: Menganalisis hasil pengamatan dan melakukan refleksi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, keempat komponen tersebut membentuk siklus yang berulang. Tindakan dan pengamatan digabungkan sebagai dasar untuk refleksi, yang kemudian menjadi

landasan untuk menyusun modifikasi tindakan dan pengamatan berikutnya. Proses ini berlanjut secara berulang, membentuk siklus yang berkelanjutan untuk perbaikan dan peningkatan. (Winarsih, 2022)

C. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak di TK ABA Kasiyan setelah menerapkan metode kegiatan membuat ecoprint. Peningkatan kemampuan berbicara anak dapat diamati dari hasil rekapitulasi data yang mencakup data awal (pra siklus), dan siklus 1 sebagai berikut:

Table 1. Data Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak di TK ABA, Pada Dua Tahap: Pra Siklus, Siklus 1

Tahap	K		C		B		AB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra Siklus	3	0	4	0	3	0	0	0
Siklus 1	0	0	0	0	5	0	5	0

Keterangan : K = Kurang B = Baik
 C = Cukup AB = Amat Baik

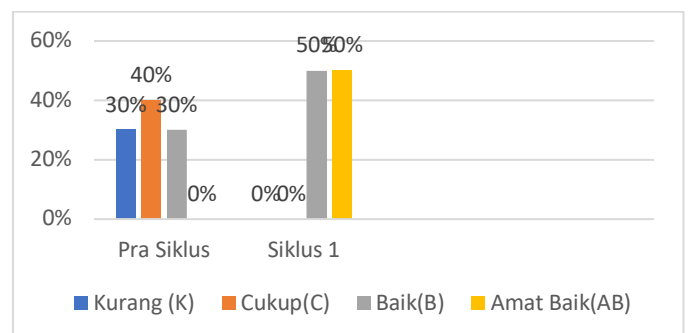


Figure 2. Diagram Siklus

Dapat di lihat dari tabel dan diagram di atas bahwa kegiatan membuat ecoprint di TK ABA

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada awalnya tidak ada anak yang mencapai kriteria “Amat Baik”(AB), namun setelah siklus 1, sebanyak 50% anak mencapai kriteria AB dan 50% lainnya mencapai kriteria “Baik” (B). Tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria “Cukup” (C) atau “Kurang” (K) setelah siklus 1, menunjukkan bahwa kegiatan membuat ecoprint telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Bahasa merupakan salah satu bidang perkembangan anak yang dapat distimulasi melalui pembelajaran dengan bahan-bahan alami. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Fransiska dengan judul “Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di TK Santa Maria Sintang”, salah seorang guru menyatakan bahwa “.....bagi peserta didik adalah mereka dapat mengembangkan 6 aspek perkembangannya, kemudian peserta didik dapat mengenal tanaman disekitarnya dan melatih kreativitas anak dalam berkreasi pounding di media baju kaos yang disediakan.” (Fransiska, Sudarto, 2023)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari, S. dengan judul “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar” Temuan ini menunjukkan bahwa media visual merupakan cara yang sangat baik dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran dan dapat membantu anak-anak menjadi pembicara yang lebih mahir. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari media visual dalam hal menulis, mendengarkan, dan pengembangan kosakata. (susanti Nirmalasari, 2022) Menurut klaim yang disebutkan di atas, kegiatan ecoprinting mendukung perkembangan bahasa anak usia dini

selain pertumbuhan kreativitas, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, dan ekspresi artistik. Kemampuan berbicara anak-anak juga dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien melalui kegiatan ecoprinting yang menciptakan kreasi visual. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi, faktor kognitif dan linguistik saling berkaitan erat. Hal ini mendukung gagasan bahwa kemampuan bahasa dan kognitif terkait erat dengan keterampilan komunikasi. Pengorganisasian pengetahuan, gagasan, dan informasi yang akan dikomunikasikan melalui keterampilan berbahasa merupakan tanggung jawab bakat kognitif. (Anas, Islam, & Sumatera, 2021)

Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di semester 2 di mulai pada tanggal 12-14 juni 2025 di TK ABA. Penelitian ini difokuskan untuk peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak .

1) Persiapan alat dan bahan ajar (media)

Menyiapkan daun, bunga, pensil, kertas hvs, kain putih, palu kayu, plastik transparan, selotip bening (untuk merekatkan daun/bunga di kain agar tidak geser-geser), Menyiapkan lembar observasi dan rubrik penilaian.

2) Perkenalan tentang kegiatan ecoprint

Guru menjelaskan kepada siswa tentang membuat ecoprint, menonton youtube membuat ecoprint, mengenalkan bahan-bahan dan alat untuk bermain ecoprint, mengajak siswa keluar kelas (Outing class) untuk mencari daun dan bunga di sekitar sekolah, menjelaskan berbagai

macam bentuk daun dan bunga, warna daun dan bunga serta nama-nama daun dan bunga. Cara membuat ecoprint yakni menempelkan dedaunan ke kain putih sehingga menghasilkan motif yang menarik. (Shanty, et al., 2022)

3) Pelaksanaan Kegiatan Membuat Ecoprint

Guru mengawali kegiatan dengan mengulang materi sebelumnya tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membuat ecoprint. Siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberikan bahan-bahan seperti kain putih, plastik transparan, palu kayu, serta berbagai jenis daun dan bunga dengan bentuk yang beragam. Anak-anak kemudian menata bunga dan daun di atas kain putih sesuai dengan kreativitas mereka dan di bantu guru merekatkannya dengan selotip agar tidak bergeser saat dipukul. Setelah itu, kain dibalik dengan posisi bunga dan daun di bawah, lalu ditutup dengan plastik untuk menjaga kebersihan kain. Anak-anak kemudian mulai memukul daun dan bunga hingga pigmen alaminya muncul di kain sesuai dengan bentuk aslinya. Kegiatan ini disambut dengan antusias dan semangat oleh anak-anak.



Figure 3. Dokumentasi Kegiatan Bermain Ecoprint

4) Diskusi dan Refleksi

Setelah kegiatan memukul daun dan bunga selesai, guru meminta anak untuk menyebutkan warna-

warna, bentuk-bentuk daun dan bunga dari hasil membuat ecoprint, serta menyebutkan bahan-bahan dan alat yang di gunakan untuk bermain membuat ecoprint. Guru menggunakan Rubrik Penilaian dan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Walaupun pada siklus ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang di tentukan, akan tetapi beberapa saat pelaksanaan kegiatan ada beberapa anak saat memukul-mukul daun dan bunga terlalu kuat sehingga hasil nya kurang bagus. Hal tersebut karena anak-anak terlalu bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan. Untuk perbaikan guru memberi penjelasan kepada siswa untuk tidak memukul terlalu kuat supaya hasil gambar daun dan bunganya lebih bagus.

Table 2. Rubrik Penilaian

No	Deskripsi	Total
Indikator 1	Anak tidak dapat berbicara dengan menyebutkan warna daun saja, atau warna bunga saja, atau bentuk daun saja	1
	Anak dapat berbicara dengan menyebutkan warna daun saja, atau warna bunga saja, atau bentuk daun saja	2
Indikator 2	Anak dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata	3
	Anak dapat berbicara dengan	3

	menyebutkan warna daun dan bunga saja, atau bentuk daun dan bunga saja	Anak dapat berbicara dengan menyebutkan semua bahan dan alat untuk bermain ecoprint
	Anak dapat berbicara dengan menyebutkan kesemua warna, bentuk daun dan bunga	
	Anak tidak dapat berbicara dengan menyebutkan alat dan bahan untuk bermain ecoprint, yaitu: kain putih, plastik transparan, palu kayu, daun dan bunga	
Indikator 2	Anak dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain	
	Anak dapat berbicara dengan menyebutkan 1 bahan atau 1 alat untuk bermain ecoprint	
	Anak dapat berbicara dengan menyebutkan 2 bahan atau 2 alat untuk bermain ecoprint	
	Anak dapat berbicara dengan menyebutkan 3 bahan atau 3 alat untuk bermain ecoprint	

Table 3. Lembar Observasi										
No	Nama Anak	Indikator 1				Indikator 2				S k o r
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A G		✓			✓				6 2 5 %
2	B G			✓		✓				8 7 5 %
3	N Z			✓		✓				6 2 5 %
4	F A			✓		✓				6 2 5 %
5	A L			✓				✓		1 0 0 %
6	M K			✓				✓		1 0 0 %

7	K H	✓	✓	8	1 0 0 %	A B
8	R F	✓	✓	8	1 0 0 %	A B
9	H S	✓	✓	6	7 5 %	B
10	R O	✓	✓	5	6 2 , 5 %	B

Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan berbicara anak dalam menyebutkan warna, bentuk, serta alat dan bahan yang digunakan. Kriteria penilaian mengacu pada pemahaman makna kata, kejelasan pengucapan, dan pemahaman yang mendalam terhadap kata-kata yang digunakan. Aspek kemampuan berbicara yang dikembangkan meliputi penggunaan kalimat sederhana, melaksanakan perintah lisan, dan berpartisipasi dalam percakapan. Hurlock memberikan tiga standar untuk mengevaluasi kemampuan berbicara anak: 1) Anak mampu menghubungkan kata-kata dengan benda yang diwakilinya dan memahami artinya. 2) Anak dapat memahami orang dan mengucapkan kata-kata dengan jelas. 3) Anak mempelajari kata-kata dengan memahami makna sebenarnya, bukan hanya dengan mengulang atau mengasumsikannya. (Sulistyawati & Amelia, 2020)

Menurut Sujiono, anak-anak usia empat hingga lima tahun memperoleh kemampuan berbicara mereka dengan cara-cara berikut: a) Mampu berbicara dalam kalimat pendek, empat hingga lima kata. b) Mampu

menjalankan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. b) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita pendek dengan jelas dan lugas. d) Menyebutkan nama, usia, dan jenis kelaminnya. e) Menggunakan nama panggilan orang lain, seperti nama kenalan, saudara kandung, atau kerabat dekat. f) Menggunakan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk memahaminya. g) Mampu menggunakan preposisi berikut: di samping, di atas, di bawah, di dalam, dan di luar. h) Mampu menyanyikan lagu-lagu sederhana dan mengulang lagu anak-anak. i) Mampu menerima panggilan telepon dan menyampaikan pesan-pesan dasar. j) Mampu berkontribusi dalam diskusi tanpa terus-menerus berusaha untuk didengar. (Putri & Fitria, 2021)

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak di TK ABA Kasiyan setelah menerapkan metode kegiatan membuat ecoprint. Dari data yang diperoleh, persentase anak dengan kriteria "Amat Baik (AB)" meningkat dari 0% menjadi 50%, dan kriteria "Baik (B)" dari 30% menjadi 50% pada siklus 1. Kegiatan ecoprint tidak hanya berdampak pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada perkembangan kreativitas, kognitif, motorik, dan seni anak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan, dengan pengenalan alat dan bahan ajar serta diskusi reflektif setelah kegiatan. Meskipun kriteria keberhasilan tercapai, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam teknik membuat, yang diperbaiki oleh guru. Secara keseluruhan anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi

dan hasil yang memuaskan. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan berbicara anak dalam menyebutkan warna, bentuk, serta alat dan bahan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1–8.
- Badiah, N., Erviyenni, E., & Herdini, H. (2022). Analisis Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia Melalui Pembelajaran Blended Learning Di Kelas Xi Mipa Sman 2 Tambang. *UNESA Journal of Chemical Education*, 11(3), 186–194. <https://doi.org/10.26740/ujced.v11n3.p186-194>
- Devi Handayani S, S., Wahyuni, S., & Atika Putri, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 23–34.
- Fransiska, Sudarto, A. (2023). IMPLEMENTASI ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK POUNDING PADA FASE FONDASI (5-6 TAHUN) DI TK SANTA MARIA SINTANG Pendahuluan Pendidikan merupakan usaha sadar yang perubahan berbagai untuk demi aspek memperoleh kemajuan kehidupan . Melalui pendidikan kita Begit. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 594–611.
- Gea Aprilyada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Indriati, E. (2011). *Kesulitan Berbicara Dan Berbahasa Pada Anak : Terapi Dan Strategi Orang Tua* (Edisi Pert). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. Retrieved from <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Lestari, I. P., Kusuma, W. S., & Rahman, B. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI RUPA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMBATIK ECOPRINT, (c).

- Mahmudi, I., Nurbaha, A., & Fadilah, S. (2023). Mengembangkan Rubrik Penilaian Praktis yang Efektif: Pendekatan Komprehensif untuk Meningkatkan Evaluasi Hasil Pembelajaran dalam Pendidikan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 623–638. Retrieved from <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585>
- Rappang, B. S., & Selatan, P. S. (2020). Bupati sidenreng rappang provinsi sulawesi selatan, 2014, 1–17.
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Shanty, A. D., Handayani, A., & Saputro, B. A. (2022). Pengembangan Metode Membatik Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.13035>
- Sofiyah, I., Susaldi, N., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.62335/vxf61z66>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- susanti Nirmalasari, K. L. (2022). STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4, 38–47.
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning

Siswa Kelas X Mia Sman 1
Balai Riam Tahun Pelajaran
2021/2022. *Meretas: Jurnal
Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64.
[https://doi.org/10.52947/meret
as.v9i1.284](https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284)